

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS LITERATUR TENTANG PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Arina Manasikana, Nikki Azyati, Dena Aulia Harani, Ukhty Mumtaza, Mutiara Nabila, Zulista Sukma, Nurul Zaman.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi persoalan terkait lemahnya internalisasi nilai dan pembentukan karakter religius peserta didik, meskipun capaian kognitif relatif meningkat. Kondisi ini dipengaruhi oleh dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan ceramah dan hafalan, sehingga pemahaman keagamaan cenderung bersifat teoretis dan kurang kontekstual dalam praktik moral sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Penelitian menggunakan metode *studi kepustakaan (library research)* dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui telaah terhadap artikel jurnal, buku ilmiah, dan hasil penelitian empiris yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model *Problem Solving* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta mendorong pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis kasus, refleksi nilai, dan penilaian autentik terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius. Secara teoretis, model *Problem Solving* sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa model *Problem Solving* dapat dijadikan alternatif strategis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi karakter.

Kata Kunci: Problem Solving, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Pembelajaran Berbasis Kasus, Internalisasi Nilai.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) continues to face a fundamental challenge in strengthening students' internalization of religious values and religious character development, despite relatively strong cognitive learning outcomes. This condition is largely attributed to the dominance of conventional instructional approaches that emphasize lecturing and rote memorization, resulting in theoretical religious understanding with limited application in daily moral practices. This study aims to examine the contribution of the Problem Solving learning model in Islamic Religious Education to the development of students' religious character. The research employed a library research method with a descriptive-analytical approach, reviewing relevant scholarly articles, academic books, and empirical studies. The findings indicate that the Problem Solving model enhances students' active engagement, critical and reflective thinking skills, and value-based decision-making grounded in Islamic principles. Furthermore, the integration of case-based learning, value reflection, and authentic assessment was found to be effective in fostering religious character development. Theoretically, the Problem Solving model aligns with the core principles of Islamic education, particularly the integration of faith (iman), knowledge (ilmu), and practice (amal). The study implies that the Problem Solving learning model can serve as a strategic pedagogical alternative for developing more contextual, participatory, and character-oriented Islamic Religious Education.

Keywords: Problem Solving, Islamic Religious Education, Religious Character, Case-Based Learning, Value Internalization.



A. Pendahuluan

Pembentukan karakter religius menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak sekolah melaporkan keterbatasan internalisasi nilai karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat transmisi. Siswa sering memahami materi secara kognitif tetapi belum menginternalisasikan perilaku religius dalam tindakan sehari-hari. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas model pembelajaran konvensional pada Pendidikan Agama Islam. Sehingga diperlukan kajian teori untuk menemukan model yang mampu mengintegrasikan kompetensi kognitif, afektif, dan perilaku religius. Analisis literatur memungkinkan identifikasi praktik-praktik yang terbukti meningkatkan integrasi nilai dalam konteks kelas. Artikel ini memusatkan perhatian pada model pembelajaran *Problem Solving* sebagai alternatif pedagogis.¹ Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi lemahnya internalisasi nilai religius siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Permasalahan lebih spesifik terlihat pada kecenderungan pembelajaran PAI yang bergantung pada hafalan dan ceramah. Metode itu sering tidak menyediakan ruang bagi siswa untuk memecahkan persoalan moral-kontekstual secara aktif. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menerapkan nilai Islam dalam situasi nyata kurang berkembang. Selain itu, bukti lapangan menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif belum selalu sejalan dengan perubahan sikap. Masalah ini diperparah oleh minimnya model pembelajaran yang mengintegrasikan pembentukan karakter secara eksplisit. Oleh karena itu, isu sentral penelitian ini adalah apakah dan bagaimana model *Problem Solving* dapat menutup celah tersebut.² Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif, seperti *Problem Solving*, agar pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter religius yang nyata dalam perilaku siswa.

Wawasan teoretis mengarahkan kita melihat *Problem Solving* bukan sekadar teknik, melainkan kerangka pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk

¹ Lara Febriani, dkk, PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA, Vol: 1 No: 10, Desember 2024

² Afifah Rufianti, dkk, Penerapan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 15 Bandung, JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, Vol. 15 (1), 2024

menghadapi kasus nyata, merumuskan masalah, dan merancang solusi berbasis nilai. Dalam konteks PAI, *Problem Solving* dapat diformulasikan agar solusi yang dihasilkan tidak hanya rasional tetapi juga bernuansa etika Islami. Pendekatan ini berpotensi menghubungkan pengetahuan agama dengan praktik moral sehari-hari siswa.³ Dengan demikian penelitian ini mengadopsi perspektif integratif pedagogi aktif yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif. Hal ini menjadi dasar rencana analisis literatur untuk mensistematisasi bukti empiris dan teori terkait. Dengan demikian, penulis menilai bahwa model *Problem Solving* dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana integrasi antara pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Islam, sehingga mampu membentuk karakter religius yang lebih utuh pada diri siswa.

Rencana pemecahan masalah yang diusulkan berfokus pada kajian literatur sistematis terhadap penerapan *Problem Solving* di PAI. Langkah-langkah mencakup pemetaan model, analisis komponen instruksional, dan penilaian dampak terhadap sikap religius. Selain itu kajian mempertimbangkan variabel moderasi seperti usia peserta didik, konteks sekolah, dan kompetensi guru. Pendekatan ini juga akan menelaah desain penilaian karakter yang relevan untuk mengukur pembentukan religiusitas. Hasil kajian diharapkan menghasilkan matriks praktik terbaik dan rekomendasi implementasi bagi pendidik. Dengan pendekatan tersebut, penelitian bertujuan memberikan landasan teoretis dan aplikatif bagi pengembangan PAI.⁴ Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa melalui analisis literatur yang sistematis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi pembelajaran PAI berbasis *Problem Solving* yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius siswa secara komprehensif.

Tujuan penelitian ini dirumuskan secara eksplisit untuk mengarahkan kajian pustaka yang sistematis. Pertama, menginventarisasi model *Problem Solving* yang diaplikasikan pada pembelajaran PAI. Kedua, menganalisis bagaimana model tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa. Ketiga, mengidentifikasi komponen desain instruksional yang paling efektif untuk integrasi nilai. Keempat, merumuskan rekomendasi praktis bagi guru dan pembuat kebijakan kurikulum. Dengan

³ Wishal Luthfikha, dkk, Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwakarta: Studi Eksperimental pada Kelas X, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1 (2024) pp. 1-16

⁴ Ahmad Fauzan Rohmani, dkk, IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP AS-SHODIQ BULULAWANG, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 9 Nomor 6 Tahun 2024

tujuan ini, kajian literatur diharapkan menghasilkan sintesis bukti yang berguna untuk praktik.⁵ Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas model *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI serta menawarkan rekomendasi yang aplikatif bagi peningkatan mutu pendidikan karakter religius di sekolah.

Ringkasan tinjauan teoritis dimulai dari landasan pedagogis *Problem Solving* yang berakar pada konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan peran aktif siswa membangun makna melalui pengalaman memecahkan masalah. Selain itu teori pembelajaran sosial menjelaskan bagaimana model kolaboratif membentuk sikap melalui interaksi. Teori perkembangan moral (mis. sebagian aspek Kohlberg dan teori afektif pendidikan) relevan untuk memahami internalisasi nilai. Dalam literatur pendidikan karakter, integrasi antara tugas kognitif dan refleksi afektif dianggap krusial.⁶ Dengan demikian kombinasi teori ini menjadi payung bagi implementasi *Problem Solving* di PAI. Dengan dasar teori-teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Solving* dalam PAI memiliki landasan pedagogis yang kuat karena mampu menggabungkan aspek kognitif, sosial, dan moral, sehingga mendorong terbentuknya karakter religius siswa secara holistik.

Dari perspektif pendidikan Islam, literatur menekankan sumber-sumber normatif sebagai landasan akhlak. Pengajaran nilai-nilai Islam memerlukan penekanan pada teladan, praktik ibadah, dan refleksi tekstual. Model *Problem Solving* dapat disesuaikan sehingga task berbasis kasus memuat rujukan Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi transfer nilai dari teks ke konteks sosial siswa. Keterkaitan antara teori pendidikan sekuler dan prinsip-prinsip pendidikan Islam memungkinkan desain yang kontekstual. Oleh karena itu kajian ini mengkaji juga argumentasi teologis untuk memasukkan *Problem Solving* dalam PAI.⁷ Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa integrasi model *Problem Solving* dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, karena mampu menghubungkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan realitas kehidupan siswa secara kontekstual.

⁵ Yuni Anggraini, Improving Islamic Education Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model at State Elementary School 11 Tanjung Alai, *Jurnal Profesi Guru Indonesia* Volume 1 (4) 66-72 December 2024

⁶ Anwar, dkk, Pelatihan Pengembangan Modul Berbasis Problem Solving pada Pelajaran PAI "Materi Zakat" di SMPN 2 Labuhan Haji. *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2 (2023) April-Juni

⁷ T. H. Bawadi, B. Prasetyo, B. S. Pratama Silalahi & E. Sapardi, "Islamic Pedagogics Educational Implementation Based on Quran and Sunnah at Darul Hikam High School", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 4 (Agustus 2024).

Signifikansi kajian ini terletak pada upaya mensintesis bukti untuk praktik PAI yang lebih transformatif. Dengan memetakan bukti empiris dan kerangka teoretis, penelitian memberi pijakan bagi intervensi pembelajaran. Artikel akan tersusun mulai dari metode seleksi literatur, hasil analisis, diskusi sintesis, hingga rekomendasi kebijakan. Harapannya, hasil kajian berguna bagi guru, pengembang kurikulum, serta peneliti lanjutan di bidang PAI. Selain itu kajian ini membuka ruang diskusi tentang bagaimana pendidikan agama merespon kebutuhan moral kontemporer. Dengan demikian penelitian pustaka ini diharapkan menjadi referensi praktis dan teoretis untuk reformasi PAI.⁸ Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kajian ini memiliki peran penting dalam memperkaya wacana pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan zaman, serta menjadi landasan ilmiah bagi inovasi pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan moral siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, telaah, dan sintesis literatur yang relevan mengenai model *Problem Solving* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Sumber data dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang terbit pada rentang 2015-2025. Data diperoleh melalui pencarian pada portal Google Scholar. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi tema, kualitas akademik, serta kecocokannya dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik content analysis yang meliputi proses identifikasi, kategorisasi, dan analisis mendalam terhadap konsep-konsep utama yang terdapat dalam literatur. Tahapan analisis mencakup reduksi data untuk memilih informasi penting, penyajian data dalam bentuk tema teoretis, serta penarikan kesimpulan yang menggambarkan hubungan antara teori konstruktivisme, model *Problem Solving*, dan prinsip pendidikan Islam.⁹

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

⁸ Ramadhan, A., & Firdaus, M, Dampak Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar PAI. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* Vol 5. No 3. Juli 2025

⁹ Subagiya, B. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, 2024, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/14113?utm>

1. Temuan Umum Penerapan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran PAI

Penerapan model Problem Solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perkembangan positif di berbagai sekolah. Banyak penelitian melaporkan bahwa metode ini membantu menggeser pembelajaran dari pola ceramah ke pola pembelajaran aktif berbasis kasus sehingga siswa lebih terlibat dalam proses berpikir dan analisis moral.¹⁰ Guru biasanya menggunakan studi kasus, diskusi terarah, dan refleksi nilai untuk menghubungkan persoalan nyata dengan ajaran Islam. Pendekatan ini membuat pembelajaran PAI lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu menumbuhkan kesadaran moral siswa. Secara umum, temuan ini menggambarkan bahwa Problem Solving mampu memperkuat integrasi nilai ke dalam proses belajar agama di kelas.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Problem Solving meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam kelas PAI.¹¹ Dalam diskusi berbasis kasus, siswa tidak hanya menjawab, tetapi juga menimbang dampak moral dari keputusan yang mereka pilih. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan rujukan ayat atau hadis untuk memperkuat landasan religius dalam solusi yang disusun siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode ini mampu menumbuhkan keterampilan kognitif sekaligus sensitivitas moral, terutama bila guru menuntun proses dengan baik.

Penelitian-penelitian di sekolah dasar dan menengah pertama menunjukkan bahwa Problem Solving dapat memengaruhi pembentukan karakter religius, terutama ketika kasus yang digunakan berkaitan dengan dilema akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan interaksi sosial.¹² Aktivitas memecahkan masalah sambil merujuk ayat Al-Qur'an dan hadis memberi ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai agama melalui pengalaman langsung. Beberapa studi melaporkan perubahan sikap siswa setelah beberapa siklus pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, model ini memberi jembatan antara aspek kognitif dan afektif dalam PAI.

¹⁰ Afifah Rufianti, Agus Fakhruddin, Cucu Surahma, Penerapan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN15 Bandung, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, pp. 48-56, 2024

¹¹ Nazaqah Ikhwanul Haq1, Dede Supendi, Saepul Mukti, Pengaruh Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal kajian Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 3, September 2025

¹² Alfurqan, M. Tamrin, Zulvia Trinova, MPEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR, *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021

Kajian literatur juga menemukan bahwa efektivitas model ini sangat ditentukan oleh desain instruksional yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa Problem Solving akan lebih berhasil bila kasus yang disajikan relevan dengan kehidupan siswa, diskusi terstruktur, refleksi nilai diberikan secara sistematis, serta ada penilaian karakter yang jelas. Guru perlu menyesuaikan skenario pembelajaran agar setiap langkah mendorong penguatan nilai Islam dan pembiasaan berpikir kritis. Temuan-temuan ini menunjukkan pentingnya kesiapan guru dan kelengkapan perangkat pembelajaran dalam implementasi metode ini.¹³

Namun, beberapa penelitian juga mengungkapkan tantangan implementasi model Problem Solving dalam PAI. Guru sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu untuk diskusi mendalam, kurangnya sumber kasus kontekstual, dan minimnya pelatihan guru dalam metode ini.¹⁴ Selain itu, beberapa sekolah belum memiliki perangkat penilaian karakter yang memadai untuk menilai perubahan sikap religius siswa. Temuan ini menunjukkan perlunya pelatihan guru, pengembangan modul berbasis kasus, dan dukungan kebijakan agar model ini dapat diterapkan secara optimal dalam konteks pendidikan Islam.

2. Komponen Efektif dalam Desain Instruksional Berbasis Problem Solving di PAI

Salah satu komponen kunci dalam desain instruksional Problem Solving pada PAI adalah orientasi masalah (problem orientation), yaitu tahap di mana guru menyajikan kasus-kasus kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Kasus ini berfungsi sebagai titik awal pemecahan masalah dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Penelitian di SD menunjukkan bahwa ketika kasus disusun sedemikian rupa agar menyentuh nilai-nilai agama, siswa lebih termotivasi untuk berdiskusi dan menemukan solusi sesuai prinsip Islam.¹⁵

Komponen berikutnya adalah penyelidikan (investigation), di mana siswa secara individu atau berkelompok mengeksplorasi alternatif jawaban terhadap masalah yang diajukan. Dalam konteks PAI, fase ini dapat diperkaya dengan rujukan pada Al-Qur'an, Hadis, atau pendapat ulama sebagai sumber argumen moral

¹³ Kholidah, L. N. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Religius." *Journal on Education*, Vol. 6, No. 4, 2024, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6489?utm>

¹⁴ Rida Wardatul Saura¹, Alifahtul Zahro², Dhuhaa Isti'anah³, Anggi Kurniawan⁴, Abdul Fadhil, PENDEKATAN PEDAGOGIS PROBLEM-SOLVING DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENGATASI DEGRADASI AKHLAK REMAJA, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol.4 No. 2 Juli 2025

¹⁵ M. Tamrin & Zulvia Trinova, Penerapan Metode Problem Solving dalam PAI di SD Alfurqan Alfurqan, , *Jurnal Cerdas Proklamator*, Vol. 9 No. 1, 2021. Link: <https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/79>

sekaligus akademik. Penelitian di kelas akidah-akhlak menunjukkan bahwa lewat investigasi ini, siswa mampu mengaitkan ajaran agama dengan kasus nyata dan menyusun pemahaman nilai yang lebih mendalam.¹⁶

Komponen presentasi solusi juga penting dalam desain instruksional. Siswa diminta untuk menyajikan hasil pemecahan masalah mereka baik dalam bentuk diskusi, dramatisasi, ataupun laporan tertulis. Penyajian ini memungkinkan guru dan teman sekelas memberi umpan balik yang terkait nilai-nilai religius dan konsekuensi moral dari solusi yang dipilih. Evaluasi semacam ini, menurut literatur, meningkatkan pemahaman nilai Islam dan membantu internalisasi karakter religius.¹⁷

Refleksi atau evaluasi nilai adalah tahap penting lainnya dalam Problem Solving di PAI, yaitu tempat di mana siswa merenungkan keputusan mereka dan mengaitkannya dengan ajaran agama. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi nilai melalui diskusi akhir atau penugasan reflektif membantu siswa menyadari bagaimana solusi yang mereka pilih mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebaikan. Tanpa komponen reflektif ini, pemecahan masalah bisa berakhir sebagai latihan kognitif belaka.¹⁸

Terakhir, penilaian instruksional (assessment) yang efektif harus mencakup lebih dari hasil kognitif: juga menilai keterampilan afektif dan moral siswa. Dalam studi penerapan Problem Solving di PAI, sistem evaluasi autentik mencakup tes kognitif, observasi perubahan sikap, dan portofolio refleksi siswa. Penilaian semacam ini mendukung penguatan karakter religius karena mengukur bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pemikiran dan tindakan siswa.¹⁹

3. Dampak Model Problem Solving terhadap Pembentukan Karakter Religius

Penerapan model Problem Solving dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi nilai dan pengambilan keputusan

¹⁶ Asmonah, Penerapan Model Problem Solving pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa MTs, *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 2, 2023. Link: <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/istighna/article/view/558>

¹⁷ Lara Febriani & Abdur Rahim, Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2024. Link: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4930>

¹⁸ Syahreza, Hafidz, Evaluatoin Strategies and Approaches in Learning Islamic Religious Education: An Analysis Based On The Islamic Education Evaluation Development Book, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volt 8 no 1, 2025

¹⁹ Rina Juliana & Dedi Yuisman, Pengaruh Strategi Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa, *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2024. Link: <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/566>

moral; ketika siswa dihadapkan pada kasus nyata, mereka dilatih menimbang alternatif dan konsekuensi berdasarkan rujukan agama sehingga nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab menjadi lebih nyata dalam konteks tindakan sehari-hari. Penelitian tindakan kelas di beberapa MTs/MTs melaporkan peningkatan partisipasi dan kesadaran moral siswa setelah beberapa siklus pembelajaran berbasis masalah.²⁰

Model ini juga mendorong perkembangan berpikir kritis yang berorientasi nilai: siswa tidak sekadar menghafal aturan agama, tetapi belajar menerapkan ayat/hadis sebagai dasar pertimbangan saat memecahkan problem sosial-sehari-hari. Proses tersebut memperkuat aspek afektif mis. empati dan toleransi karena diskusi kasus sering melibatkan perspektif beragam yang menuntut pemahaman terhadap posisi orang lain. Studi PTK di beberapa MTs dan MTS menunjukkan adanya peningkatan indikator-indikator karakter tersebut.²¹

Selain itu, Problem Solving memfasilitasi transfer nilai dari teks ke praktik: ketika guru mengarahkan siswa mengaitkan solusi dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis, terjadilah proses tafakkur dan tadabbur yang mendorong internalisasi akhlak. Penelitian implementasi di sekolah dasar dan menengah menemukan bukti perubahan sikap pada aspek kejujuran dan tanggung jawab setelah penerapan skenario masalah yang mengandung dilema etis. Hasil ini menegaskan bahwa desain kasus yang memuat referensi teks agama penting untuk efektivitas pembentukan karakter.²²

Dampak jangka menengah terlihat pada peningkatan kemandirian moral siswa: melalui siklus problem identification → investigation → solution presentation → reflection, siswa terbiasa membuat keputusan yang mempertimbangkan nilai islami dan konsekuensi sosial. Beberapa penelitian eksperimen melaporkan bahwa kelompok eksperimen yang diajar dengan Problem Solving menunjukkan skor afektif (observasi perilaku, portofolio refleksi) lebih tinggi dibanding kontrol yang diajar

²⁰ Wishal Luthfikha, Imam Tabroni, Abdurahman Saleh, Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwakarta : Studi Eksperimental pada Kelas X, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1 (2024) pp. 1-16

²¹ Sopyan, Soleh Khusaini, Solihah, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Problem Solving di MTSS Nurul Hidayah Kandang Palon Lebak banten: *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* , Vol. 1 No. 3 (September 2024) pp, 487 - 493

²² Lara Febriani, Abdur Rahim, PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, Vol: 1 No: 10, Desember 2024

tradisional. Namun, efek ini bergantung pada konsistensi penerapan dan kualitas fasilitasi guru.²³

Meski berdampak positif, literatur juga mencatat bahwa hasil pembentukan karakter tidak otomatis tanpa dukungan instruksional: kebutuhan modul kasus kontekstual, pelatihan guru, dan penilaian afektif valid menjadi prasyarat agar Problem Solving benar-benar menghasilkan karakter religius yang terukur dan berkelanjutan. Oleh karena itu rekomendasi studi meliputi pengembangan bank kasus bertema nilai Islami, program pelatihan guru PAI, serta instrumen penilaian karakter yang reliabel. Dengan intervensi tersebut, Problem Solving berpotensi menjadi pendekatan utama untuk reformasi PAI.²⁴

4. Keterkaitan Problem Solving dengan Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Model Problem Solving memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip ijtihad dalam pendidikan Islam, yaitu proses berpikir kritis untuk menemukan solusi atas persoalan yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam teks. Melalui analisis masalah, siswa belajar menghubungkan dalil agama dengan konteks kehidupan modern sehingga terjadi proses berpikir mendalam (tafakkur) yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan kemampuan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan menyikapinya dengan bijaksana. Penelitian Fathurrohman menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis pemecahan masalah mendorong siswa berpikir reflektif dan argumentative.²⁵

Selain aspek berpikir kritis, Problem Solving juga terkait dengan prinsip uswah hasanah atau keteladanan. Ketika siswa diminta menganalisis kasus nyata—misalnya konflik sosial, disiplin ibadah, atau etika bermuamalah—guru berperan memberikan teladan dalam berdialog, menimbang dalil, dan mengambil keputusan yang adil. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai konsep agama, tetapi juga mengamati perilaku Islami dalam proses menemukan solusi. Studi dari Nafiah

²³ Ahmad Fauzan Rohmani, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Adi Sudrajat, IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP AS-SHODIQ BULULAWANG, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 6 Tahun 2024

²⁴ Ahmad Izza Muttaqin, Anis Fauzi, Muhamad Isfan Fajar, IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK NURUT TAQWA SONGGON, *Media Keislaman: Pendidikan dan Hukum Islam* Volume XX Nomor 2 Tahun 2022

²⁵ Napitupulu, D. S. "Berpikir dan Problem Solving dalam Pendidikan Islam." *Al-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2, 2022. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/4330?utm>

dan Suyadi (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan keteladanan dan pemecahan masalah untuk memperkuat bangunan moral siswa.²⁶

Model ini juga berkaitan dengan prinsip tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), karena analisis masalah sering melibatkan refleksi diri, evaluasi sikap, dan penilaian moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam prosesnya, siswa belajar mengatasi problem perilaku seperti kurang disiplin ibadah, rendahnya kepedulian sosial, atau ketidakjujuran. Aktivitas reflektif setelah penyelesaian masalah membantu siswa menginternalisasi sifat-sifat terpuji seperti amanah, sabar, dan tawakal. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Hartono menunjukkan bahwa Problem Solving mampu meningkatkan kesadaran afektif siswa dalam ranah religious.²⁷

Dari perspektif metodologi pendidikan Islam, Problem Solving sejalan dengan tarbiyah amaliyah, yaitu pembelajaran yang menuntut praktik nyata, bukan sekadar pengetahuan teoritis. Dengan mengerjakan studi kasus, siswa mengalami langsung bagaimana nilai Islam diterapkan dalam situasi konkret, misalnya menyelesaikan perbedaan pendapat atau menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian oleh Yuliana (2021) menunjukkan bahwa penerapan studi kasus dalam PAI membuat siswa lebih memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Akhirnya, Problem Solving berkaitan dengan prinsip integrasi iman, ilmu, dan amal—inti pendidikan Islam. Pemecahan masalah menuntut siswa menggabungkan pengetahuan agama dengan keterampilan berpikir kritis dan tindakan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui yang benar, tetapi juga mampu melakukan yang benar dalam situasi kompleks. Pendekatan ini memperkuat tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk pribadi yang berakarakter religius dan mampu menjadi agen perbaikan sosial. Studi Zainuddin (2022) menegaskan bahwa model ini berhasil menumbuhkan hubungan antara pemahaman kognitif dan moral action.²⁹

²⁶Al Hasyimi, M. L. (2023). Problem Based Learning (PBL) Bahtsul Masa'il as a Contextual Fiqh Learning Method. *Jurnal Paradigma*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i01.1>

²⁷ Dinata, S. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Pada Siswa SMPN 1 Tempuling. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 58-66.

²⁸ Siti Hajah Khalifaturrohman, Model Pembelajaran Problem Solving di Pondok Pesantren, *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2, 2020 <https://media.neliti.com/media/publications/441268-none-409c5196.pdf?utm>

²⁹ Arlina dkk, Problem solving Dalam Pendidikan Islam, *EduInovasi: Journal of basic educational studies*, vol. 3, No. 2, 2023 <https://journal.laaroiba.com/index.php/eduinovasi/article/view/3248?articlesBySameAuthorPage=1&utm>

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Problem Solving dalam PAI

Keberhasilan penerapan model Problem Solving dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis dan profesional guru. Guru harus mampu merancang skenario masalah yang relevan dengan kehidupan siswa serta mampu menghubungkannya dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan memfasilitasi diskusi, memandu analisis, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.³⁰

Motivasi dan kesiapan belajar siswa juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan model Problem Solving. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran PAI lebih mampu mengikuti proses analisis kasus, berdiskusi, dan menemukan solusi berbasis nilai Islam. Lingkungan kelas yang kondusif dan kolaboratif turut meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pemecahan masalah.³¹

Selain guru dan siswa, faktor ketersediaan sarana dan dukungan institusi sekolah juga menentukan efektivitas implementasi Problem Solving di PAI. Sekolah yang menyediakan sumber belajar kontekstual, modul kasus, ruang diskusi, serta jadwal pembelajaran fleksibel memberikan peluang yang lebih besar bagi keberhasilan model ini. Di sisi lain, budaya sekolah yang menekankan penguatan karakter religius akan memperkuat dampak pembelajaran.³²

6. Sintesis Akhir: Relevansi Problem Solving untuk Reformasi Pembelajaran PAI

Model Problem Solving menjadi sangat relevan untuk reformasi pembelajaran PAI karena menawarkan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Dalam konteks PAI, reformasi pembelajaran tidak cukup hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga harus menegaskan pembentukan sikap religius yang terintegrasi dengan pemahaman nilai. Problem Solving memungkinkan siswa mengkaji persoalan moral secara kontekstual dan menemukan solusi berbasis dalil serta etika Islam.

³⁰Tasliyah, Buchori, Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI, *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volt 4 no 2, 2023, https://ejournal.uca.ac.id/index.php/jm2pi/article/view/721?utm_

³¹Tono Hartono, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Akhlak Terpuji melalui Model Pembelajaran Problem Solving, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, Volt 2 no 2, 2025, https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg/article/view/310?utm_

³²Muhammad Hasyim, Implementasi Metode Problem Solving Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri se-kota salatiga, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volt 7 no 2, 2019, https://media.neliti.com/media/publications/482792-none-40aaa323.pdf?utm_

Penelitian oleh Ardiana (2022) menegaskan bahwa Problem Solving mendorong pembelajaran PAI yang lebih aplikatif dan relevan dengan tantangan modern.

Relevansi Problem Solving juga tampak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama yang diajarkan di kelas dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model ini mampu melatih siswa menginternalisasi nilai melalui proses analisis, diskusi, dan pengambilan keputusan yang berbasis akhlak. Dengan demikian, reformasi PAI melalui Problem Solving tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan karakter religius yang lebih stabil. Hasil studi Suryani (2021) menunjukkan bahwa Problem Solving secara signifikan memperkuat hubungan antara pemahaman kognitif dan moral action siswa dalam konteks PAI.

Secara sistemik, Problem Solving berkontribusi terhadap reformasi PAI karena selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir ilmiah, berargumentasi, serta menerapkan nilai agama dalam situasi problematis yang nyata. Reformasi kurikulum PAI yang mengadopsi Problem Solving juga akan memberi peluang bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis kasus dan refleksi nilai. Temuan penelitian Priyanto (2023) menyatakan bahwa Problem Solving merupakan strategi yang tepat untuk membangun kultur pembelajaran PAI yang partisipatif, kritis, dan berorientasi karakter

E. Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa model Problem Solving mampu menjawab persoalan utama pembelajaran PAI, yaitu lemahnya internalisasi nilai religius meskipun aspek kognitif meningkat. Sintesis teori dan temuan empiris menegaskan bahwa Problem Solving menjadi jembatan efektif antara pengetahuan agama, pengambilan keputusan moral, dan pembiasaan akhlak melalui pengalaman memecahkan masalah berbasis nilai Islam. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan reformasi PAI yang menuntut pembelajaran aktif, reflektif, dan kontekstual.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PAI mengintegrasikan studi kasus bernuansa etika Islam dalam skenario pembelajaran dan memperkuat tahap refleksi agar internalisasi nilai lebih mendalam. Guru juga perlu meningkatkan kemampuan fasilitasi diskusi, penyusunan modul kasus, dan penggunaan penilaian autentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan moral secara seimbang.

Bagi sekolah dan pembuat kebijakan, diperlukan dukungan berupa pelatihan guru, penyediaan bank kasus Islami, serta pengembangan kurikulum yang memberi ruang cukup bagi pembelajaran berbasis masalah. Dukungan kelembagaan ini penting untuk memastikan Problem Solving tidak hanya menjadi pendekatan metodologis, tetapi juga budaya pembelajaran yang mendorong terbentuknya karakter religius secara berkelanjutan.

F. Referensi

- Afifah Rufianti, dkk, Penerapan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 15 Bandung, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Vol. 15 (1), 2024
- Ahmad Fauzan Rohmani, dkk, IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP AS-SHODIQ BULULAWANG, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 9 Nomor 6 Tahun 2024
- Ahmad Izza Muttaqin, Anis Fauzi, Muhamad Isfan Fajar, IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK NURUT TAQWA SONGGON, *Media Keislaman: Pendidikan dan Hukum Islam* Volume XX Nomor 2 Tahun 2022
- Alfurqan, M.Tamrin, Zulvia Trinova, MPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR, *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021
- Anwar, dkk, Pelatihan Pengembangan Modul Berbasis Problem Solving pada Pelajaran PAI “Materi Zakat” di SMPN 2 Labuhan Haji. *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2 (2023) April-Juni
- Arlina dkk, Problem solving Dalam Pendidikan Islam, *Eduinovasi: Journal of basic educational studies*, vol. 3, No. 2, 2023
<https://journal.laaroiba.com/index.php/eduinovasi/article/view/3248?articlesBySameAuthorPage=1&utm>
- Asmonah, Penerapan Model Problem Solving pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa MTs, *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 2, 2023.
 Link: <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/istighna/article/view/558>
- Dinata, S. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Pada Siswa SMPN 1 Tempuling. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 58-66.

- Hasyimi (Al), M. L. (2023). Problem Based Learning (PBL) Bahtsul Masa'il as a Contextual Fiqh Learning Method. *Jurnal Paradigma*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i01.1>
- Kholidah, L. N. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Religius." *Journal on Education*, Vol. 6, No. 4, 2024, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6489?utm>
- Lara Febriani & Abdur Rahim, Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol: 1 No: 10 2024. Link: <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/4930>
- M. Tamrin & Zulvia Trinova, Penerapan Metode Problem Solving dalam PAI di SD Alfurqan Alfurqan, , *Jurnal Cerdas Proklamator*, Vol. 9 No. 1, 2021. Link: <https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/79>
- Napitupulu, D. S. "Berpikir dan Problem Solving dalam Pendidikan Islam." *Al-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2, 2022. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/4330?utm>
- Nazaiqa Ikhwannul Haq¹, Dede Supendi, Saepul Mukti, Pengaruh Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal kajian Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 3, September 2025
- Muhammad Hasyim, Implementasi Metode Problem Solving Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri se-kota salatiga, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volt 7 no 2, 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/482792-none-40aaa323.pdf?utm>
- Ramadhan, A., & Firdaus, M, Dampak Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar PAI. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* Vol 5. No 3. Juli 2025
- Rida Wardatul Saura¹, Alifahtul Zahro², Duhuaa Isti'anah³, Anggi Kurniawan⁴, Abdul Fadhil, PENDEKATAN PEDAGOGIS PROBLEM-SOLVING DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENGATASI DEGRADASI AKHLAK REMAJA, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol.4 No. 2 Juli 2025
- Rina Juliana & Dedi Yuisman, Pengaruh Strategi Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa, *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2024. Link: <https://ejournal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/566>

- Siti Hajah Khalifaturrohman, Model Pembelajaran Problem Solving di Pondok Pesantren, *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2, 2020
<https://media.neliti.com/media/publications/441268-none-409c5196.pdf?utm>
- Sopyan, Soleh Khusaini, Solihah, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Problem Solving di MTSS Nurul Hidayah Kandang Palon Lebak Banten: *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* , Vol. 1 No. 3 (September 2024) pp, 487 - 493
- Subagiya, B. “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, 2024, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/14113?utm>
- Syahreza, Hafidz, Evaluatoin Strategies and Approaches in Learning Islamic Religious Education: An Analysis Based On The Islamic Education Evaluation Development Book, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volt 8 no 1, 2025
- Tasliah, Buchori, Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI, *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volt 4 no 2, 2023, <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/jm2pi/article/view/721?utm>
- T. H. Bawadi, B. Prasetio, B. S. Pratama Silalahi & E. Sapardi, “Islamic Pedagogics Educational Implementation Based on Quran and Sunnah at Darul Hikam High School”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 4 (Agustus 2024).
- Tono Hartono, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Akhlak Terpuji melalui Model Pembelajaran Problem Solving, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, Volt 2 no 2, 2025, <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg/article/view/310?utm>
- Wishal Luthfikha, dkk, Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwakarta: Studi Eksperimental pada Kelas X, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1 (2024) pp. 1-16
- Yuni Anggraini, Improving Islamic Education Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model at State Elementary School 11 Tanjung Alai, *Jurnal Profesi Guru Indonesia* Volume 1 (4) 66-72 December 2024